

THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, COMPANY SIZE, LEVERAGE AND FINANCIAL DISTRESS ON EARNINGS MANAGEMENT IN FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR MANUFACTURING COMPANIES ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2020-2022

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

Jessi Charina Sembiring¹, Dewi simatupang², Pinky Ussa Br Sebayang³, Nelly Evoripka Sembiring⁴

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}

jessicharinasembiring@unprimdn.ac.id¹

ABSTRACT

This study aims to investigate the influence of the variables Profitability, Leverage, Company Size, and Financial Distress on earnings management in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the stock exchange during the period 2020-2022. The analysis method used is SMART PLS data processing, which is employed to assess the validity and reliability of the variables and to identify the direction of the relationships between the independent and dependent variables. The results of this study indicate that the variables of company size, leverage, and financial distress have a positive and significant effect on earnings management, while the profitability variable is found to have no effect on earnings management. Through this approach, it is expected that a deeper understanding of the influence of these variables on earnings management practices in the sector can be obtained.

Keywords: Profitability, Leverage, Company Size, Financial Distress, Earnings Management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh variabel Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Financial Distress terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek selama periode 2020-2022. Metode analisis yang digunakan adalah olah data SMART PLS, yang digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas variabel serta mengidentifikasi arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil dari penelitian ini menyatakan jika variabel ukuran perusahaan, leverage, dan finansial distress berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba namun untuk variabel profitabilitas dinyatakan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh variabel tersebut terhadap praktik manajemen laba di sektor tersebut.

Kata Kunci : Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Financial Distress, Manajemen Laba.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Menurut Subramanyam, “manajemen laba merupakan intervensi dengan tujuan tertentu oleh manajemen dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuannya sendiri. Manajemen laba sering melibatkan window dressing atas laporan keuangan, khususnya jumlah laba bottom-line. Manajemen laba dapat berupa cosmetic, jika manajer memanipulasi akrual tidak memiliki

konsekuensi arus kas. Manajemen laba juga dapat menjadi real, jika manajer mengambil tindakan terkait dengan konsekuensi arus kas untuk tujuan mengelola laba” (Subramanyam, 2017).

Faktor pertama yang mempengaruhi manajemen laba adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki laba yang besar pada suatu periode akan cenderung melakukan praktik manajemen laba guna

menjagalaba agar tetap stabil (Bagaskata et al.,2021).

Faktor kedua yang mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Menurut (Widiastari & Yasa, 2018) Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan toal aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya.

Faktor ketiga yang mempengaruhi manajemen laba adalah leverage. Leverage adalah rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaandibiayai dengan utang (Kasmir, 2017, 113).

Faktor keempat yang mempengaruhi manajemen laba adalah financial distress. MenurutCurry dan Banjarnahor (2018) financial distress adalah suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau mengalami penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi.

Tabel 1. Data Nilai Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Financial Distress PerusahaanSub Sektor Makanan dan MinumanYang Terdaftar di BEI pada periode 2020-2022.

Kode	Ta hun	Profita bilitas (ROA)	Ukura n Pe rusaha a n (DAR)	Le verage	Financial Distre ss
FOOD	2020	15.37%	25.45	1.012609967	1.715899988
	2021	13.76%	25.39	1.100268314	1.050075491
	2022	21.37%	25.35	1.455793958	1.729403297
DMND	2020	4.73%	15.55	0.220174173	3.845353234
	2021	5.78%	15.66	0.254594341	3.745639535
	2022	5.70%	15.74	0.271107738	3.694578632
ALTO	2020	0.95%	27.73	1.965740398	0.624619816
	2021	0.82%	27.72	1.993683912	0.540121721
	2022	1.58%	27.65	1.932863035	0.764953241

Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel 1.1diatas dapat dilihat bahwa PT. Sentra Food Indonesia Tbk. memiliki profitabilitas pada tahun 2020 sebesar 15.37% dan financial distress sebesar 1.715899988 sedangkan pada tahun 2021

profitabilitas sebesar 13.76% dan financial distress sebesar 1.050075491.

Berdasarkan tabel 1.1diatas dapat dilihat bahwa PT. Diamond Food Indonesia Tbk. memiliki profitabilitas 2021 sebesar 5.78% dan financial distress sebesar 3.845353234 sedangkan pada tahun 2022 profitabilitas sebesar 5.70% dan financial distress sebesar 3.694578632.

Berdasarkan tabel 1.1diatas dapat dilihat bahwa PT. Tri Banyan Tirta Tbk. memiliki profitabilitas 2020 sebesar 0.95% dan financial distress sebesar 0.624619816 sedangkan pada tahun 2021 profitabilitas sebesar 0.82% dan financial distress 0.54012172. Berdasarkan masalah diatas, maka kami sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFaktur SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk periode tertentu menggunakan semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya baik dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, atau penggunaan modal (Hery, 2017)

Ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil ada periode tertentu akan mendorong manajemen untuk melakukan praktek manajemen laba dengan cara menjadikan laba pada periode berjalan lebih tinggi daripada laba sesungguhnya. Sebaliknya, ketika

profitabilitas perusahaan tinggi pada periode tertentu, maka manajemen melakukan praktek manajemen laba dengan cara menjadikan laba pada periode berjalan lebih rendah daripada laba sesungguhnya. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Selviani (2017), Purnama (2017) dan Rahayu (2019), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai upaya penilaian besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan akan sangat penting bagi investor dan kreditur, karena akan berhubungan dengan risiko investasi yang dilakukan.

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber. Oleh karena itu, perusahaan yang besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astari dan Suryanawa (2017) dan Rahdal (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Teori Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Leverage sebagai rasio yang menjelaskan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal yang dimilikinya (Rizki, 2021). Perusahaan yang memiliki rasio leverage yang tinggi, berarti proporsi

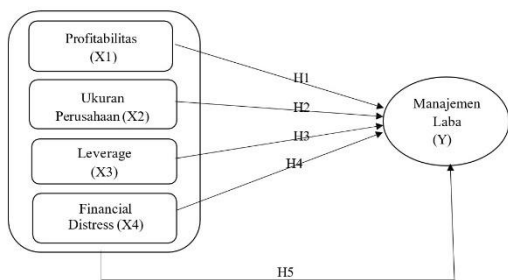
utangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi modalnya. Dengan demikian, perusahaan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba dengan tujuan untuk memperlihatkan kondisi laporan keuangan wajar bahwa modal lebih besar dibandingkan utangnya sehingga investor merasa aman karena modal yang diberikan dapat membantu untuk membayar utangnya. Hal ini sejalan dengan studi Asim dan Ismail (2019) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Teori Pengaruh Financial Distress terhadap Manajemen Laba

Menurut Fahmi Hernadianto, Yusmaniarti dan Fratnesi (2020) Financial distress dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan juga termasuk kewajiban yang bersifat solvabilitas.

Mustika et al., (2020) dan Chairunnisa et al., (2021) menemukan bahwa financial distress berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Ini berarti bahwa manajer akan semakin melakukan manajemen laba jika perusahaan mengalami financial distress dengan tingkat yang semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketika suatu perusahaan berada dalam krisis keuangan, manajer akan melakukan manajemen laba sebagai sarana untuk melindungi pekerjaannya dan menjaga perusahaan tetap bertahan sambil berusaha untuk berkinerja baik.

Kerangka Konseptual AS



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba (Studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020- 2022).

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba (Studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020- 2022).

H3: Leverage berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba (Studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022).

H4: Financial Distress berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba (Studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020- 2022).

H5: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Financial Distress secara simultan terhadap manajemen laba (Studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang sistematis berdasarkan data berupa angka-angka yang diperoleh setelah pengolahan data sekunder berupa laporan keuangan

yang telah dipublikasi oleh perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat diakses secara luas melalui www.idx.co.id atau situs resmi perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2018:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020 – 2022.

Sampel

Menurut Sugiyono (2018:81), sampel adalah sebagian dari jumlah populasi. Data yang dibutuhkan pada penelitian ini dari tahun 2020 – 2022. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan memakai metode purposive sampling. Adapun kriteria penentuan sampel, yaitu :

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan
1	Populasi: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar selama periode penelitian 2020-2022
2	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022
3	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan setiap tahun
Jumlah Perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian	
Jumlah Observasi (19 x 3 tahun)	

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data-data berupa Laporan Keuangan dan Tahunan periode 2020- 2022 yang

diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data sekunder yang berbentuk laporan keuangan dan ringkasan kinerja perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 dengan website www.idx.co.id.

Definisi Operasional

Jenis variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable bebas dan variable terikat. Definisi operasional variabel dirangkum dalam tabel berikut ini :

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala pengukuran
1.	Profitabilitas (X1)	Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. (Kasmir, 2019:114).	ROA = (Laba Bersih / Total Aset) x 100	Rasio
2.	Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan menjelaskan tentang jumlah sumber daya yang dimiliki perusahaan yang disajikan melalui total aset, jumlah penjualan, penjualan rata-rata, dan lain-lain. (Kingsley et al, 2016).	$\ln \times \text{Total Aset}$	Rasio
3.	Leverage (X3)	Leverage adalah rasio yang mengukur sejauh mana penggunaan utang yang digunakan oleh perusahaan yang digambarkan melalui hubungan antara utang perusahaan terhadap modal atau aset. (Rivanto, 2016).	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
4.	Financial Distress (X4)	Financial Distress adalah keadaan dimana perusahaan dibayai dengan utang. (Kasmir, 2023).	$\text{Z} = 1,21X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,64X4 + 1,0X5$	Rasio

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, kami menggunakan perangkat lunak analisis data bernama SMART PLS. SMART-PLS adalah metode statistik yang dikenal sebagai Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). PLS-SEM merupakan teknik analisis yang digunakan untuk memeriksa dan mengukur hubungan antara variabel dalam suatu model penelitian. Proses pengujian dalam SMART-PLS berfokus pada dua aspek, yaitu inner model dan outer model.

Dengan menggunakan SMART-PLS, kami dapat mengevaluasi dan menguji validitas hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

Outer Model

Menurut Abdillah dan Hartono (2015, hlm. 188), outer model adalah representasi pengukuran yang menunjukkan hubungan antara kelompok indikator dengan variabel laten yang mereka representasikan. Dalam konteks ini, outer model digunakan sebagai proses evaluasi untuk mengukur validitas dan keandalan data yang digunakan. Dalam pengujian outer model, metode yang akan digunakan mencakup uji validitas, uji reliabilitas, serta koefisien determinasi.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan sah atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan jika pertanyaan dalam kuesioner dapat menjelaskan apa yang dimaksudkan untuk diukur. Tujuan uji validitas adalah untuk mengetahui seberapa tepat data yang dilaporkan peneliti dan data yang terjadi pada objek sebenarnya. Pada pengujian menggunakan SEM-PLS jika nilai

factor loading dari setiap indikator variabel $> 0,70$ maka dapat dinyatakan jika data yang di uji bersifat valid.

Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013), uji reliabilitas mengindikasikan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik dalam mengukur variabel yang dimaksud. Dalam pengujian menggunakan SEM-PLS, data

dikatakan memiliki reliabilitas yang memadai jika nilai Cronbach's alpha dan composite reliability $> 0,70$.

Discriminant Validiti

Menurut Ghozali & Latan (2015), discriminan validiti digunakan untuk menentukan apakah suatu struktur memiliki diskriminan yang memadai. Hal ini dilakukan dengan membandingkan nilai beban pada struktur yang dimaksud dengan nilai yang lebih rendah.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2), seperti yang dijelaskan oleh Bahri (2018, hlm. 192), mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, koefisien determinasi (R^2) dapat didefinisikan sebagai proporsi dari total variasi variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel dependen.

Inner Model

Inner model merupakan struktur model yang digunakan untuk memprediksi hubungan sebab-akibat antar variabel yang tidak dapat diukur langsung. Ini dilakukan dengan menggunakan metode bootstrapping, yang merupakan prosedur non-parametrik untuk menguji signifikansi statistik dari SEM-PLS.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maupun simultan. Menurut pendekatan yang diterapkan oleh Anuraga et al. (2021), hipotesis adalah pernyataan atau pendapat yang belum pasti atau belum terbukti kebenarannya, sehingga perlu diverifikasi atau masih merupakan asumsi sementara. Uji hipotesis terbagi

menjadi dua jenis, yaitu Uji F dan Uji t.

Uji F

Menurut Sujarweni (2015), Uji F adalah proses pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1, X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).

Dalam SEM-PLS, pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dikatakan terjadi jika nilai NFI $> 0,662$.

Uji T

Menurut Sugiyono (2021), uji t digunakan untuk menentukan apakah setiap kontribusi variabel bebas secara parsial signifikan terhadap variabel terikat. Dalam SEM-PLS, pengujian uji t dianggap berpengaruh secara parsial antara variabel bebas dan variabel terikat jika nilai T-Statistic $> 1,69$ dan nilai P-values $< 0,005$.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Gambaran Umum Perusahaan

Penelitian ini memakai laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebanyak 19 perusahaan untuk melihat bagaimana pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan finansial distress terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur.

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan industri mulai dari periode 2020-2022 dengan karakteristik yang telah ditentukan yaitu:

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 -2022.
--

Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) lengkap untuk periode 2020 - 2022.

Penjelasan Mengenai Variabel Penelitian

Pada penelitian ini memakai variabel pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan leverage, dan finansial distress terhadap manajemen laba berikut penjelasan mengenai variabel pada penelitian ini:

Profitabilitas (Profitability):

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Berbagai metrik dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas, seperti ROA (Return on Assets), ROE (Return on Equity), atau NPM (Net Profit Margin). Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan efisiensi dan kesehatan keuangan perusahaan.

Leverage (Leverage):

Leverage mengacu pada rasio utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Rasio utang dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasinya. Leverage dapat memengaruhi risiko dan profitabilitas perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman dapat berukuran kecil, menengah, atau besar. Usaha kecil sering dimulai dengan

modal terbatas, fokus pada pasar lokal, dan produksi dalam skala kecil. Perusahaan menengah telah berkembang dari usaha kecil, memiliki fasilitas produksi yang lebih besar, dan dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Sementara perusahaan besar memiliki skala produksi besar, infrastruktur canggih, dan jangkauan yang luas, sering dikenal secara global.

Finansial Distress

Finansial distress atau kesulitan keuangan adalah kondisi di mana perusahaan atau individu mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Ini bisa terjadi ketika pendapatan tidak mencukupi untuk membayar hutang atau biaya operasional, atau ketika terjadi perubahan yang tidak terduga dalam kondisi pasar atau biaya yang signifikan. Finansial distress bisa menjadi tanda masalah yang lebih dalam dalam manajemen keuangan perusahaan dan dapat mengarah pada kebangkrutan jika tidak ditangani dengan baik.

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah praktik yang dilakukan oleh perusahaan untuk memanipulasi atau menyesuaikan laporan keuangan dengan cara tertentu guna memengaruhi persepsi atau penilaian para pemangku kepentingan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tujuan utama manajemen laba bisa bermacam-macam, termasuk untuk meningkatkan citra perusahaan di pasar, memenuhi harapan analis keuangan, atau memperoleh keuntungan yang lebih besar bagi para pemegang saham.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Data

Untuk menganalisis data pada

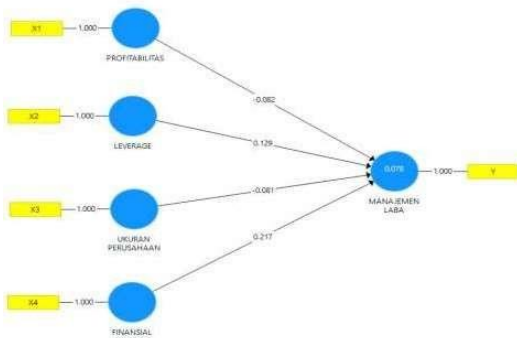
penelitian ini, menggunakan software analisis data yaitu SEM-PLS. SEM-PLS adalah software olah data yang tidak memerlukan uji normalitas dan dapat digunakan pada sampel yang berjumlah kecil. Pada penelitian ini akan digunakan dua tahapan dalam pengujian yaitu inner model dan outer model:

Outer Model

Pada SEM-PLS outer model yang akan diteliti adalah convergent validity, Discriminan validity dan reliabilitas untuk melihat apakah data responden memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Convergent Validity

Convergent validity digunakan untuk melihat hubungan seberapa baik validitas indikator dan variabel konstruknya berhubungan timbal balik dengan melihat nilai setiap factor loading. Dikatakan setiap inidikator valid jika nilai setiap factor loadingnya > 0,70. Berikut hasil dari pengujian convergent validity untuk melihat validitas antara indikator dengan variabel konstruknya:



Gambar 2. Gambar struktur Outer Loading (Sumber SEM-PLS 3.0)

Tabel 2. Nilai Factor Loading (Sumber SEM-PLS 3.0)

	PROFITABILITAS	LEVERAGE	UKURAN PERUSAHAAN	FINANSIAL DISTRESS	MANAJEMEN LABA
PROFITABILITAS	1,000				
LEVERAGE		1,000			
UKURAN PERUSAHAAN			1,000		
FINANSIAL DISTRESS				1,000	
MANAJEMEN LABA					1,000

Dapat dilihat dari tabel diatas jika nilai setiap factor variabel diatas >0,70 maka dapat dikatakan jika setiap variabel dan indikator pengukuran dinyatakan memiliki nilai validitas yang tinggi.

Discriminant Validity

Discriminant validity digunakan untuk melihat bagaimana setiap variabel saling berkorelasi dengan setiap indikator, dengan melihat nilai setiap variabel yang semakin besar, nilai dari discriminant validity diperoleh dari nilai cross loading. Berikut nilai dari cross loading setelah dilakukan analisis data sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Discriminant Validity

	MANAJEMEN LABA	PROFITABILITAS	LEVERAGE	UKURAN PERUSAHAAN	FINANSIAL DISTRESS
MANAJEMEN LABA	1,000				
PROFITABILITAS	0,694	1,000			
LEVERAGE	-0,060	-0,120	1,000		
UKURAN PERUSAHAAN	-0,005	-0,048	-0,044	1,000	
FINANSIAL DISTRESS	-0,127	-0,103	0,183	0,060	1,000

Sumber: SEM-PLS 3.0

Dapat dilihat dari tabel diatas jika nilai setiap variabel memiliki nilai cross loading yang sama, maka untuk mendapatkan nilai discriminant validity dilakukan dengan menggunakan metode lain yaitu dengan melihat nilai AVE (Average Varians Extraced).

Tahap pengujian selanjutnya adalah reliabilitas. Pengujian reliabilitas digunakan untuk melihat apakah indikator dengan variabel laten reliabel atau tidak, dengan melihat nilai cronbach alpa dan composite reliability masing- masing variabel >0,70. Berikut hasil reliabilitas setelah dilakukan analisis data:

Tabel 4. Nilai Reliabilitas (Sumber : SMART-PLS 3.0)

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
PROFITABILITAS	1,000	1,000	1,000	1,000
LEVERAGE	1,000	1,000	1,000	1,000

UKURAN PERUSAHAAN	1,000	1,000	1,000	1,000
FINANCIAL DISTRESS	1,000	1,000	1,000	1,000
MANAJEMEN LABA	1,000	1,000	1,000	1,000

Dapat dilihat dari tabel diatas jika nilai cronbach alpa dan composite reliabilitas nilainya >0,70 maka dapat dinyatakan jika variabel pada penelitian ini bersifat reliabel, kemudian dapat dinilai juga nilai dari AVE jika nilai AVE pada penelitian ini >0,50 sehingga dapat dinyatakan jika discriminant validity pada penelitian ini bersifat valid. Maka dapat disimpulkan jika penelitian ini memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Inner Model

Pada SEM-PLS uji yang akan diteliti adalah koefisien determinasi, uji hipotesis yang termasuk pada pengujian Uji F dan Uji T. Pengujian inner model digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent dengan melihat nilai R-square Adjustednya. Berikut nilai dari hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai Koefisien Determinasi (Sumber : SMART-PLS 3.0)

	R Square	R Square Adjusted
MANAJEMEN LABA	0,78	0,70

Dapat dilihat dari tabel diatas jika terdapat pengaruh sebesar 78 % antara pengaruh variabel Leverage, Profitabilitas, Dewan Komisaris, dan Pertumbuhan Perusahaan, terhadap CSR dan sisanya 22 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dibagi menjadi

dua yaitu uji f dan uji t. Uji f digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan antar variabel independent dan dependent, sedangkan Uji t untuk melihat pengaruh secara parsial.

Uji F

Uji F digunakan untuk melihat hubungan secara simultan antar variabel independent terhadap variabel dependent dengan melihat nilai NFI > 0,662. Berikut hasil uji nilai F setelah dilakukan pengujian:

Tabel 5. Nilai Uji F (Sumber: SMART-PLS 3.0)

	Statistik Estimasi Model	
	Model	Model
SRMR	0,000	0,000
Δ ULS	0,000	0,000
Δ G	0,000	0,000
Chi-Square	0,000	0,000
NFI	1,000	1,000

Dapat dilihat dari tabel diatas jika nilai NFI (1,0) > 0,0662 sehingga dapat disimpulkan jika variabel Profitabilitas, Leverage, ukuran perusahaan, variabel finansial distress berpengaruh secara simultan terhadap variabel manajemen laba.

Uji T

Uji T digunakan untuk melihat hubungan variabel secara parsial dengan melihat nilai T-Statistics $> 1,96$ dan P-Values $< 0,05$. Berikut hasil dari Uji T setelah dilakukan pengujian analisis data:

Tabel 6. Uji T (Sumber : SMART-PLS 3.0)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Value
PROFITABILITAS -> MANAJEMEN LABA	0,082	0,096	0,077	1,094	0,441
LEVERAGE -> MANAJEMEN LABA	0,316	0,309	0,105	3,006	0,003
UKURAN PERUSAHAAN -> MANAJEMEN LABA	0,390	0,385	0,103	3,800	0,000
FINANCIAL DISTRESS -> MANAJEMEN LABA	0,304	0,316	0,077	3,973	0,000

Pada Uji T ketentuan yang ditetapkan adalah nilai T-statistic $> 1,96$ dan P-Value $< 0,005$. Pada tabel hasil pengujian di atas dapat dilihat jika variabel LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, dan FINANCIAL DISTRESS tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel MANAJEMEN LABA.

Pembahasan Hasil Analisis Data Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Pada hasil penelitian ini didapat jika profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap variabel manajemen laba dibuktikan dengan nilai Uji F (1,00) $> 0,662$ namun tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y dikarenakan nilai T-statistic (1.094) $< 1,96$ dan nilai P-Value (0,0441) $> (0,005)$ sehingga H_1 ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Komang Eva Tarisma Yasa, Ni Made Sunarsih, Gusti

yu Asri Pramesti (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada

Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2018”.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil manipulasi laba yang dilakukan manajemen perusahaan. Karena semakin besar perusahaan semakin ketat pengawasan terhadap pihak internal perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Pada hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh secara positif antara variabel Leverage (LEVERAGE) terhadap variabel manajemen laba dengan melihat nilai Uji F (1,00) $> 0,662$, namun terhadap Uji T dapat dilihat jika nilai T-statistic (3,006) $> (1,96)$ dan nilai P-values (0.003) $< (0,05)$. Sehingga H_2 diterima. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Velandina Chivan Naftalia dan Marsono (2013) dengan judul penelitian “Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel

Pemoderasi”.

Hasil penelitian ini menunjukkan jika leverage berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba dikarenakan Tingkat utang yang tinggi (leverage) memiliki potensi untuk memengaruhi praktik manajemen laba. Tingkat leverage yang tinggi mungkin disebabkan oleh kegagalan dalam pengelolaan keuangan perusahaan oleh manajemen atau penerapan strategi yang kurang efektif dari pihak manajemen. Karena kurangnya pengawasan yang memungkinkan tingkat leverage yang tinggi, ini juga dapat mendorong tindakan yang opportunistik, seperti praktik manajemen laba, dengan tujuan mempertahankan citra kinerja

perusahaan di mata pemegang saham dan publik.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Manajemen Laba

Pada hasil penelitian ini terdapat pengaruh secara positif antara variabel ukuran perusahaan (UKURAN PERUSAHAAN) terhadap variabel manajemen laba dengan melihat nilai Uji F $(1,00) > 0,662$, namun terhadap Uji T dapat dilihat jika nilai T-statistic $(3,800) > (1,96)$ dan nilai P-values $(0,000) < (0,05)$. Sehingga H_3 diterima. Hasil penelitian yang telah dilakukan Komang Eva Tarisma Yasa, Ni Made Sunarsih, Gusti Ayu Asri Pramesti (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2018”.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin kecil kemungkinan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh tingkat pengawasan yang lebih ketat terhadap pihak internal perusahaan pada perusahaan yang lebih besar. Dengan demikian, manajemen laba cenderung lebih terkendali di perusahaan-perusahaan dengan ukuran yang lebih besar karena adanya mekanisme pengawasan yang lebih efektif.

Pengaruh Finansial Distress Terhadap Manajemen Laba

Pada hasil penelitian ini terdapat pengaruh secara positif antara variabel finansial distress (FINANCIAL DISTRESS) terhadap variabel manajemen laba dengan melihat nilai Uji F $(1,00) > 0,662$, namun terhadap Uji T dapat dilihat jika nilai T-statistic $(3,973) < (1,96)$ dan nilai P-values $(0,000) > (0,05)$. Sehingga H_4 diterima.

Hasil penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Zidea Chairunnisa, Mas Rasmini, M. Benny Alexandri dengan judul penelitian “Pengaruh financial distress terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2019”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa finansial distress berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan Semakin tinggi tingkat financial distress, perilaku manajemen laba cenderung meningkat. Saran untuk perusahaan adalah memperhatikan secara khusus beban yang harus dibayar dan meningkatkan penerimaan pendapatan untuk menutupi beban-beban terutama yang bersifat jangka pendek. Langkah-langkah yang dapat diambil termasuk mengurangi anggaran untuk biaya pemeliharaan, meningkatkan penjualan, atau melakukan promosi produk agar beban yang dikeluarkan dapat ditekan sedemikian rupa sehingga laba yang diperoleh tetap tinggi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur SubSektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022.
2. Leverage berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba pada Perusahaan

Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022.

4. Finansial Distress berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di uraikan diatas maka saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk investor yaitu lakukan lagi analisis lebih mendalam terhadap laporan keuangan perusahaan, memperhatikan tingkat utang dan struktur organisasi, serta waspada terhadap tanda-tanda tekanan keuangan yang dapat mendorong manajemen laba. Tidak hanya bergantung pada satu indikator keuangan, tetapi mengevaluasi secara komprehensif untuk mengurangi risiko investasi.
2. Saran untuk perusahaan yaitu perusahaan perlu meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan dan memperkuat tata kelola untuk mengurangi kekhawatiran investor. Mengelola utang dengan bijaksana dan memastikan sistem pengendalian internal yang kuat sangat penting untuk menjaga kepercayaan investor dan stabilitas finansial perusahaan.
3. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah memperluas periode studi untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang tren manajemen laba, menggunakan metodologi yang beragam seperti studi kasus atau analisis kualitatif untuk pemahaman yang lebih mendalam, dan melakukan penelitian di sektor

industri lain untuk melihat apakah temuan ini konsisten di berbagai konteks industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. (2024). Artikel tentang investasi saham di Indonesia.
- Devanka, D., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(1), 85-96.
- Fathihani, F., & Wijayanti, F. A. K. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 7(1), 75-88.
- Hardiyanti, W., Kartika, A., & Sudarsi, S. (2022). Analisis profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage dan pengaruhnya terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4071-4082.
- Kristiana, U. E., & Rita, M. R. (2021). Leverage, ukuran perusahaan, dan siklus hidup perusahaan terhadap manajemen laba. *AFRE Accounting and Financial Review*, 4(1), 54-64.
- Mellennia, D. A. (2023). Financial distress terhadap praktik manajemen laba dan good corporate governance sebagai variabel moderasi di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 18(1), 69-86.
- Rizki, F. N. (2021). Pengaruh asimetri informasi, leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Ajar*,

- 4(02), 187-204.
- Salma, N., & Riska, T. J. (2019). Pengaruh rasio leverage, likuiditas, profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan makanan minuman BEI. *Competitive*, 14(2), 84-95.
- Septiani, T. A., Siswantini, T., & Murtatik, S. (2021). Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap financial distress pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(1), 100- 111.
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Jurnal Economina*, 2(8), 2137- 2146.
- Susanti, M., & Samara, A. (2023). Pengaruh penjualan, total hutang, ukuran perusahaan, persediaan terhadap laba bersih (Studi kasus perusahaan manufaktur sektor aneka industri, sub sektor alas kaki yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Wiryadi, A., & Sebrina, N. (2013). Pengaruh asimetri informasi, kualitas audit, dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba. *Wahana Riset Akuntansi*, 1(2), 155- 180.
- Yolanda, L. S. (2023). Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan pada kantor konsultan manajemen wilayah Oversight Consultant (Oc) Regional-3 Pekanbaru Riau. *Bisnis-Master*, 20-29.